




Financial literacy training and introduction to SI APIK for the Darul Hijrah Madani bazaar group, Kolhua, Kupang

Hironnymus Jati , Indri Astuti

Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

 hiro_jati@staf.undana.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5872>

Abstract

Financial literacy has become a concern for all stakeholders and is now acknowledged as one of the pillars to the success and long-term viability of the micro and small-scale food industry. Accounting literacy is critical for MSMEs because they are the economy's key drivers and the largest source of jobs in Indonesia. Members of the Darul Hijrah Bazaar face challenges such as a lack of financial literacy, difficulty documenting financial transactions, and compiling and presenting financial reports. This program seeks to improve financial literacy by using the SI APIK application to record transactions and financial reports. Lectures on saving, investing, money management, and risk, as well as an introduction to the Android-based SI APIK accounting program, a tutorial on grouping business transactions by business sector, a demonstration of recording financial transactions, and assistance are among the methods employed. Through SI APIK for Android, this program can increase partners' financial and accounting literacy, allowing them to create financial reports for their businesses. This program can be expanded so that all bazaar members can run their businesses on a regular and sustainable basis.

Keywords: *Culinary; Financial literacy; Accounting literacy; SI APIK*

Pelatihan literasi keuangan dan pengenalan SI APIK bagi kelompok bazar Darul Hijrah Madani Kolhua, Kupang

Abstrak

Literasi keuangan telah menjadi perhatian semua pihak dan diakui sebagai salah kunci keberhasilan dan keberlangsungan bisnis kuliner pada skala mikro kecil. Literasi akuntansi menjadi penting bagi UMKM karena merekalah yang menjadi penggerak utama roda perekonomian dan penyedia lapangan kerja terbesar bagi perekonomian Indonesia. Permasalahan yang dialami oleh anggota Bazar Darul Hijrah adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, kesulitan dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan, pencatatan transaksi dan laporan keuangan melalui aplikasi SI APIK. Metode yang digunakan adalah ceramah tentang menabung, investasi, pengelolaan uang, dan risiko, pengenalan aplikasi akuntansi SI APIK berbasis Android; tutorial tentang pengelompokan transaksi usaha berdasarkan sektor usaha; demonstrasi pencatatan transaksi keuangan; dan pendampingan. Kegiatan ini dapat meningkatkan literasi keuangan dan akuntansi mitra melalui SI APIK berbasis Android sehingga mereka mampu menyusun laporan keuangan usahanya. Kegiatan ini dapat dikembangkan lagi sehingga semua anggota bazar mampu mengelola usahanya secara teratur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kuliner; Literasi keuangan; Literasi akuntansi; SI APIK*

1. Pendahuluan

Usaha kuliner secara nasional berkontribusi terhadap PDB sebesar 33% dengan kemampuan menyerap tenaga kerja sebanyak \pm 8,13 juta orang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Kupang memiliki industri makanan dan minuman sebanyak \pm 343 unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.550 orang; restoran dan rumah makan sebanyak 1.416 unit dengan total tenaga kerja sebanyak \pm 8.496 orang. Usaha ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok dan kini sudah merupakan sebuah gaya hidup sehingga membutuhkan pengolahan dan penyajian yang tepat, cepat, menarik dan higienis. Bisnis kuliner merupakan kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan/atau kearifan lokal sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut, untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen (Lazuardi & Triady, 2015).

Usaha kuliner di Kota Kupang terdapat di semua kelurahan seperti halnya usaha lain yang menyediakan berbagai barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat. Skala usaha, omset, dan cara pengelolaan oleh pelaku usaha kuliner berbeda-beda, ada yang dikelola dengan administrasi dan manajemen yang modern sehingga omsetnya bisa mencapai puluhan juta per bulan, dan masih banyak yang dikelola secara sederhana sehingga terkesan tidak berkembang. Meskipun berbeda cara pengelolaannya tapi ada kesamaan pada mereka yaitu mempunyai semangat dan jiwa kewirausahaan terutama kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Hendarwan, 2019; Pratiwi et al., 2021).

Salah satu usaha kuliner yang menawarkan aneka kue dan makanan berlokasi di Jl. Fetur Funay, BTN, Kulhua Kupang yang dikelola oleh Ibu-ibu anggota Bazar Darul Hijrah Madani (Gambar 1). Kegiatan bazar dilakukan setiap hari Minggu di depan Mesjid Darul Hijrah-BTN sedangkan pada hari-hari lainnya anggota berbisnis di rumah atau tempat jualan masing-masing. Menu yang ditawarkan beragam sesuai kepakaran setiap anggota, dan hanya dua orang yang boleh menyajikan menu yang sama setiap bazar sesuai kesepakatan bersama sebelum kegiatan bazar. Omzet penjualan sekali bazar setiap anggota minimal berkisar antara Rp 500.000,- hingga Rp 1.250.000,- dan fluktuatif sesuai dengan permintaan pasar sehingga jika dikonversi dalam sebulan maka pendapatan kotor minimal berkisar antara Rp 2.000.000,- hingga Rp 6.000.000,- belum termasuk hasil penjualan di rumah masing-masing.



Gambar 1. Aktivitas bazar Darul Hijrah Madani-BTN-Kolhua Kupang

Selain permintaan dan pendapatan fluktuatif, mitra juga bekerja tanpa memiliki pencatatan keuangan yang memadai sebagai sumber informasi dalam menilai keberhasilan bisnisnya, tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam menghitung bunga, dan besaran angsuran ketika harus meminjam atau menabung, kurangnya pengetahuan aplikasi akuntansi digital dan keterampilan untuk mengoperasikannya. Hal ini sejalan dengan hasil temuan [Pratiwi et al. \(2021\)](#) sehingga mengakibatkan pelaku usaha mengalami kesulitan finansial dalam menjalankan bisnisnya, pencatatan transaksi keuangan usaha dan membuat laporan keuangan atas usaha yang dijalankannya dan juga kesulitan akses tambahan modal ketika adanya kebutuhan pendanaan di masa pandemi Covid-19.

Hasil survei OJK, literasi keuangan secara nasional pada umumnya masih rendah terutama perempuan yang berbisnis (38,03%) dibandingkan dengan laki-laki ([Otoritas Jasa Keuangan, 2019](#)). Terlebih, Ibu-ibu anggota bazar Hijrah Madani tidak membuat anggaran dan pencatatan keuangan sehingga arus kas tak dapat dikendalikan dan sulit mendapatkan informasi keuntungan dan kerugian bisnis secara tepat.

Kondisi yang digambarkan ini memicu pentingnya peningkatan pengetahuan melalui edukasi literasi keuangan guna pengelolaan keuangan bisnis yang terpisah dari pengelolaan keuangan rumah tangga, dan penting untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan anggota kelompok bazar. Literasi keuangan merupakan hal yang esensial bagi pelaku usaha karena dapat memengaruhi kinerja dan kelangsungan bisnis UMK ([Jati et al., 2021](#)). Lain daripada itu, UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mempunyai kinerja bisnis yang lebih baik dan peluang sukses lebih tinggi ([Oseifuah, 2010](#)). Hal serupa ditegaskan pula oleh [Aribawa \(2016\)](#) dan [Bonita & Setiawina \(2017\)](#).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan [Otoritas Jasa Keuangan \(2019\)](#). Pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan; serta kecakapan dalam pengelolaan usaha, kemampuan mengambil keputusan bisnis secara strategis, relatif tepat dan cepat dalam situasi tertentu ([Aribawa, 2016](#); [Fatoki, 2014](#); [Oseifuah, 2010](#)). Literasi keuangan juga berarti kemampuan menilai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, pendanaan dan risiko.

Aspek penting lain yang sering diabaikan Mitra adalah literasi akuntansi keuangan yaitu kemampuan dan kemauan untuk melakukan Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK), karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta dirasakan merepotkan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian [Masitoh & Widayanti \(2015\)](#) dan [Widayanti et al., \(2017\)](#) bahwa literasi akuntansi keuangan UMKM juga rendah karena rendahnya minat dan kemauan pelaku usaha untuk melakukan PTK setiap transaksi yang terjadi, hanya sebagian kecil yang melakukan tetapi sebatas pada nota pembelian sehingga sulit untuk memantau perkembangan bisnis.

Lain daripada itu, ada anggapan bahwa melakukan pembukuan keuangan hanya membuang-buang waktu ([Wiratama et al., 2019](#)). Tetapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memudahkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan penyajian laporan keuangan dengan tersedianya berbagai perangkat lunak aplikasi akuntansi Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK). Salah satunya yang dikenal dengan

SI APIK yang merupakan hasil kerja sama antara Bank Indonesia dengan IAI. PTK dengan SI APIK lebih mudah, praktis, kapan saja, di mana saja dengan waktu yang lebih singkat, dan juga tidak memerlukan prosedur yang kompleks, hanya dengan menggunakan telepon berbasis Android PTK dapat dilakukan dengan mudah.

Berdasarkan pendekatan dan pengamatan ke lokasi bazar Darul Hijrah Madani diketahui bahwa permasalahan mitra antara lain: (1) masih rendahnya pengetahuan dan praktik literasi keuangan dalam berbisnis kuliner yang ditandai dengan tidak adanya rencana pendapatan dan biaya usaha kuliner dan semua anggota tidak memiliki catatan transaksi keuangan secara baik dan informatif; (2) kelompok maupun anggota kelompok kurang mengenal dan mengaplikasikan SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Keuangan) yang sederhana, mudah dan cepat dengan menggunakan telepon Android untuk membuat laporan keuangan bisnis.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan mitra, (2) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mitra akan pentingnya dan manfaat pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan, (3) memperkenalkan dan mempraktikkan aplikasi Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Keuangan (SI APIK) dan menyediakan *software* SI APIK bagi anggota bazar Darul Hijrah Madani.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terselenggaranya pada tanggal 20 Oktober - 10 November 2020 yang berlokasi di Mesjid Darul Hijrah Madani, Jl. Fetur Funay, BTN, Kolhua yang diikuti oleh 12 orang ibu-ibu anggota kelompok Bazar Darul Hijrah Madani sebagai mitra kegiatan. Pelatihan ini menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa yang lebih menitik beratkan pada upaya penggalan dan pemahaman terkait literasi keuangan, akuntansi dan aplikasi Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK). Partisipasi aktif mitra dalam pelatihan sangat diharapkan sehingga mitra mengalami peningkatan pengetahuan, merasakan pentingnya literasi keuangan dan aplikasi SI APIK, juga memiliki kemampuan dalam penerapan aplikasi SI APIK dalam bisnis.

Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi aplikasi SI APIK, diskusi, dan pendampingan. Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi literasi keuangan dan akuntansi keuangan secara langsung yang mengutamakan interaksi antara penyaji dengan peserta, yang disertai dengan contoh perhitungan agar mitra lebih mudah memahami materi. Metode tanya jawab adalah saling memberikan pertanyaan dan saling memberikan jawaban yang terarah berkaitan dengan literasi keuangan, akuntansi dan penerapan PTK SI APIK berbasis Android. Metode diskusi dimaksudkan untuk berbagi ide antara penyaji dan mitra untuk menemukan solusi atas kesulitan mitra dalam perhitungan bunga dan aplikasi PTK SI APIK dalam bisnis. Metode pendampingan yaitu memberikan jawaban, solusi, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan mitra melalui alih pengetahuan tim kepada mitra dalam kaitannya dengan literasi keuangan dan aplikasi PTK SI APIK. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam PKM ini adalah:

2.1. Observasi dan wawancara

Kegiatan awal yang dilakukan tim adalah observasi pada lingkungan aktivitas usaha anggota kelompok bazar dan wawancara dengan ketua kelompok bazar berkaitan kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi kelompok, selanjutnya menyampaikan tujuan dan target kegiatan kepada mitra dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dan literasi akuntansi anggota kelompok dalam pengembangan usahanya. Selanjutnya tim dan mitra menyepakati untuk diselenggarakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2.2. Persiapan pelatihan

Persiapan pelatihan berkaitan dengan materi literasi keuangan, akuntansi dan *software* aplikasi Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) berbasis Android yang akan diberikan kepada anggota kelompok bazar. Tim mengambil contoh yang sederhana dalam keseharian terkait literasi keuangan, seperti nilai waktu uang, tujuan keuangan, perhitungan bunga pinjaman, Bunga tabungan, besarnya angsuran, perhitungan pendapatan dari tabungan, investasi dan produk investasi, pengertian dan penyusunan anggaran, akuntansi usaha, risiko bisnis, persamaan dasar akuntansi, dan cara mendebitkan-mengkreditkan suatu transaksi keuangan.

2.3. Pelatihan

Pelatihan literasi keuangan, pengenalan dan tutorial PTK SI APIK kepada ibu-ibu anggota bazar Darul Hijrah Madani dilaksanakan selama satu hari yang diikuti oleh koordinator bazar dan anggota sebanyak 11 orang.

2.4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan tim ketika pelatihan berlangsung dan selama bulan November 2020 untuk menguatkan pengetahuan mitra dan mendiskusikan permasalahan penggunaan aplikasi SI APIK oleh mitra dalam merekam transaksi bisnis hingga penyajian laporan keuangan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara individu pada saat pelatihan dan saat kegiatan bazar setiap hari minggu sesuai dengan kesepakatan antara tim dan kebutuhan mitra.

2.5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan baik pada saat sebelum pelatihan (penyajian materi) maupun setelah akhir sesi penyajian untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan mitra terkait literasi keuangan, akuntansi dan PTK SI APIK dengan menggunakan kuesioner. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa PTK dan penyajian laporan keuangan dapat berjalan sesuai rencana.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM pelatihan literasi keuangan dan akuntansi digital bagi ibu-ibu kelompok bazar Darul Hijrah Madani terlaksana pada 20 Oktober 2020 yang didahului dengan persiapan mitra dan materi sosialisasi serta pendampingan aplikasi PTK SI APIK, pentingnya literasi keuangan dan literasi akuntansi, penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis android, seperti Buku Warungku, Uangku, selain SI APIK ([Gambar 2](#)).

Pelatihan dan sosialisasi pentingnya literasi keuangan, literasi akuntansi, PTK dengan aplikasi akuntansi digital dinilai sangat penting dan strategis bagi pelaku usaha,

karena pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan dan keterampilan keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan sedikit kesalahan daripada mereka yang literasi keuangannya rendah (Lusimbo & Muturi, 2016). Literasi keuangan juga penting membangun keterampilan untuk mengelola risiko. Menurut Lusimbo & Muturi (2016), literasi keuangan menyiapkan investor memitigasi risiko, diversifikasi aset dan menghindari hutang berlebih. Rendahnya pengetahuan literasi akuntansi dan tidak adanya pencatatan transaksi keuangan pada mitra sehingga mereka tidak memiliki informasi yang tepat mengenai kinerja keuangan bisnisnya. Kemudian ditegaskan oleh Fatoki (2014) bahwa usaha mikro tidak memiliki informasi akuntansi yang bermanfaat karena terbatasnya pengetahuan akuntansi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti mitra sangat antusias yang diindikasikan oleh peran serta aktif dalam berdiskusi sebagaimana tercermin.



Gambar 2. Pelatihan literasi

Penyajian materi literasi keuangan dengan metode ceramah tentang menabung, investasi, pengelolaan uang dan mitigasi risiko yang kemudian dilanjutkan dengan latihan perhitungan bunga tabungan, bunga pinjaman, besarnya angsuran pinjaman, dan anggaran bisnis. Respons atas materi tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil evaluasi pelatihan *pre-test* dan *post-test*

Literasi Keuangan Mitra	Sebelum	Sesudah
Perhitungan bunga	55.42	85.42
Aktivitas menabung	75.00	83.33
Pisah Rek Tabungan	16.67	41.67
Investasi kuliner	62.50	83.33
Tujuan keuangan	41.67	81.30
Pengelolaan keuangan	25.00	75.00
Mitigasi Risk- cadangan	25.00	66.67
Rerata	43.04	73.82

Hasil *pre test* literasi keuangan peserta pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu-ibu anggota bazar terkategori rendah (rerata 43,04) sesuai dengan kriteria Chen dan Colpe (1998). Hasil ini sejalan dengan Wiratama et al. (2019) bahwa yang belum pernah mengikuti pelatihan skor literasi keuangannya rendah. Mitra kurang memahami pentingnya literasi keuangan, mirat belum memahami kegiatan menabung bertujuan, investasi lebih dari satu obyek, pengelolaan keuangan dan mitigasi danantisipasi risiko bisnis dan risiko keuangan. Hasil ini tidak berbeda jauh dengan Yuliani et al. (2020). Mitra memiliki rekening tabungan tetapi belum ada pemisahan antara rekening rumah tangga dengan rekening bisnis sehingga

pengeluaran dan pemasukan keuangan bisnis tidak dapat dikontrol secara baik dan tepat.

Hasil *post test* dengan rata-rata skor literasi keuangan capaian peserta latih mencapai 73,82, terkategori sedang artinya ada perubahan atau terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang literasi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa target luaran PKM sudah tercapai dimana terjadi peningkatan pengetahuan literasi keuangan peserta. Tingkat literasi keuangan level sedang ini mengindikasikan anggota mitra masih belum memahami secara tuntas literasi keuangan sebagaimana kesimpulan [Yuliani et al., \(2020\)](#) bahwa masyarakat belum memahami asuransi, fungsi dan produk asuransi. Ibu-ibu anggota berinvestasi masih terbatas pada bisnis kuliner, buah-buahan dan pakaian sedangkan investasi aset keuangan belum bahkan kurang terpikirkan.

Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan bisnis merupakan salah satu alat vital bagi setiap pelaku usaha termasuk mitra namun sebagian besar mengabaikannya. PTK konvensional dengan prosedur yang panjang yang juga kurang dipahami oleh pelaku usaha dan waktu yang dikorbankan juga relatif lama, Bank Indonesia (BI) bersama IAI memperkenalkan perangkat lunak akuntansi yang dikenal dengan SI APIK yang bertujuan untuk mendorong menyusun laporan keuangan.

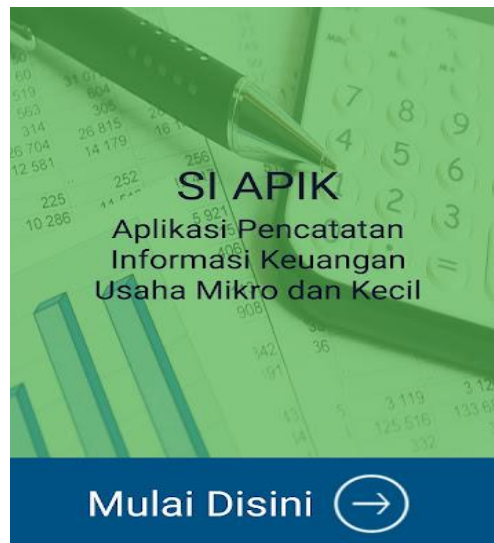
Mitra tidak memiliki informasi, mengetahui keberadaan, dan manfaat SI APIK dalam kehidupan bisnisnya. Oleh karena itu, tim PKM berinisiatif untuk memperkenalkan dan meningkatkan literasi akuntansi pelaku usaha melalui pelatihan dan pendampingan aplikasi SI APIK. PTK SI APIK memiliki standar pencatatan yang mengacu pada standar Ikatan akuntansi Indonesia bersama dengan BI. Fitur aplikasi *double entry* (debit-kredit) dengan sistem *input single entry* menurut jenis-jenis transaksinya. Pencatatan persediaan barang menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) yang memudahkan UMK atau pengguna.

Sesuai dengan tujuan kegiatan, metode pelaksanaan adalah ceramah/sosialisasi untuk memperkenalkan dan memotivasi ibu-ibu tentang pentingnya PTK UMK dengan aplikasi SI APIK, cepat dan kapan saja serta di mana saja. Ceramah dan sosialisasi merupakan sarana komunikasi dua arah, untuk menerima masukan dan saran sehingga ibu-ibu anggota bazar berperan serta aktif dalam kegiatan ini.

Setelah sosialisasi PTK SI APIK dilanjutkan dengan demonstrasi cara mengoperasikan aplikasi PTK berbasis Android kepada anggota bazar Darul Hijrah Madani yang terlaksana pada tanggal 20 Oktober 2020. Demonstrasi instalasi aplikasi akuntansi keuangan SI APIK berbasis Android kepada peserta latih yang dihadiri oleh 12 orang. Peserta secara langsung mengunduh dan penginstall PTK SI APIK melalui *playstore* ([Gambar 3](#)).

Selanjutnya memilih jenis usaha sesuai dengan jenis usaha peserta latih (Perorangan/ Badan Usaha), kemudian memilih sektor usaha (badan usaha bukan badan hukum: perdagangan, jasa, pertanian, manufaktur, perikanan tangkap, peternakan budidaya dan peternakan), masukan data usaha/badan usaha sesuai petunjuk, inisiasi mulainya periode awal transaksi/mulai pencatatan (pilih tahun dan bulan) dan diakhiri dengan simpan. Kemudian isikan modal awal. Selanjutnya pencatatan transaksi terbagi dalam dua kelompok yaitu penerimaan dan pengeluaran, untuk memulai pilih menu pada Pojok Kanan Atas (bisa tekan tombol tiga titik yang ada di kanan atas). Untuk usaha perdagangan maka pada menu transaksi pembelian dan penjualan wajib masukkan

pemasok dan pelanggan sehingga peserta harus klik (+) untuk membuat daftar pemasok dan pelanggan, begitu juga daftar barang yang akan dijual dibuatkan daftarnya dulu pada menu yang tersedia. Pencatatan transaksi pengeluaran kas disesuaikan dengan kondisi riil dari peserta latih dengan mengikuti petunjuk dari setiap pos yang tersedia.



Gambar 3. Tampilan SI APIK versi Android

Demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan terhadap mitra membuahkan hasil dimana beberapa peserta pelatihan dan pendampingan mampu melakukan PTK sesuai prosedur SI APIK sehingga dapat tersaji laporan keuangan yang baik. Tabel 3 dan 4 disajikan contoh satu dari peserta dengan nama UD Nurul.

Tabel 3. Laporan keuangan mitra

UD Nurul Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Per: Oktober 2020			
ASET		KEWAJIBAN	
Kas	Rp6,120,000.00	Utang Bank	Rp0.00
Kas Valas	Rp0.00	Utang Usaha	Rp0.00
Tabungan	Rp10,920,000.00	Kewajiban Lain	Rp0.00
Giro	Rp0.00	Utang Beban	Rp0.00
Deposito	Rp0.00	Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0.00
Piutang Usaha	Rp2,600,000.00		
Persediaan	Rp230,000.00	MODAL	
Beban Dibayar Dimuka	Rp0.00	Modal	Rp37,000,000.00
Aset Tetap	Rp18,500,000.00	Saldo Laba	Rp494,999.96
Akumulasi Penyusutan	(Rp875,000.04)	Jumlah Modal	Rp37,494,999.96
Aset Lain	Rp0.00		
Jumlah Aset	Rp37,494,999.96	Jumlah Kewajiban, Modal	Rp37,494,999.96

Tabel 4. Contoh laporan keuangan mitra

UD Nurul Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Periode: Oktober 2020	
PENGHASILAN	
Penjualan	Rp13,470,000
Penghasilan Lain	Rp0
BEBAN	
Beban Persediaan	Rp11,360,000
Beban Tenaga Kerja	Rp0
Beban Sewa	Rp0
Beban Transportasi	Rp0
Beban Bahan Bakar	Rp0
Beban Listrik	Rp0
Beban Air	Rp0
Beban Telepon	Rp0
Beban Penyusutan	Rp72,917
Beban Umum dan Administrasi	Rp0
Beban Lain	Rp0
Laba (Rugi)	Rp2,037,083
Saldo Laba (Rugi) Awal	(Rp1,542,083)
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp495,000

Mitra memiliki kemampuan untuk melakukan PTK dan menyusun laporan keuangan setelah dilakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil tersebut sejalan dengan apa dicapai [Agustina et al., \(2021\)](#) bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam menyusun laporan keuangannya menggunakan aplikasi SI APIK. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dimengerti, dan dapat dilakukan oleh peserta latih sebagaimana hasil yang dicapai oleh [Suryandani & Muniroh \(2021\)](#) di desa Pedak, Rembang. Hasil evaluasi disajikan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Akuntansi SI APIK

Literasi Akuntansi dan SI APIK	Sebelum	Sesudah
Memiliki pengetahuan melakukan PTK	16.67	100.00
Memiliki pengalaman melakukan PTK	16.67	41.67
Mengetahui dan memahami PTK	16.67	83.33
Melakukan PTK dan menyusun laporan keuangan bisnis	16.67	66.67
Mengenal aplikasi PTK SI APIK	0.00	83.33
Melakukan PTK dengan SI APIK	0.00	58.33
Menyajikan LK dengan SI APIK	0.00	41.67
Kesulitan mengaplikasikan SI APIK	0.00	41.67
PTK SI APIK sesuai dengan bisnis mitra	0.00	100.00
Rerata	7.41	68.52
Nilai Terendah	0.00	41.67
Nilai Tertinggi	16.67	100.00

Berpedoman pada hasil evaluasi ini dan standar literasi akuntansi keuangan maka tingkat literasi akuntansi PTK dengan aplikasi SI APIK berbasis Android sebelum sosialisasi dan pelatihan dinilai sangat rendah namun setelah dilakukan pelatihan dan

pendampingan tingkat literasi akuntansi keuangan mitra meningkat ke level sedang. Artinya melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan tim PKM berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan kemampuan mitra dalam mengaplikasikan SI APIK dalam PTK dan penyajian laporan keuangan. Pengetahuan peserta mengenai penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan yang lebih praktis sehingga mempermudah mitra untuk mengelola usahanya, terutama mengelola keuangan Pratiwi et al., (2021). Sejalan juga dengan hasil kegiatan Farida et al., (2020), mitra merasa sangat terbantu karena mengetahui seberapa besar pendapatan dan pengeluaran dari setiap kegiatan produksinya sesuai dengan transaksi pembukuan yang ada.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada ibu-ibu anggota kelompok Bazar Darul Hijrah Madani Kolhwa Kupang ini berjalan dengan baik dan lancar berkat kerja sama tim PKM, koordinator bazar dan peran serta aktif anggota bazar dalam mengikuti kegiatan. Peserta sangat antusias agar bisa mengatasi kekurangan yang dialami dalam PTK, terbukti dengan banyak yang bertanya mengenai materi yang disampaikan terutama PTK SI APIK. Melalui contoh sederhana yang diambil dari aktivitas bisnisnya sehari-hari, mereka mulai paham bagaimana PTK dan menyusun laporan keuangannya.

Hasil kegiatan sejalan dengan tujuan yang dicapai, yaitu meningkatnya pengetahuan literasi keuangan peserta bazar, pengetahuan dan keterampilan PTK dan laporan keuangan UMK dengan aplikasi SI APIK berbasis Android juga meningkat dan laporan keuangan usahanya tersaji. Melalui pendampingan penggunaan aplikasi SI APIK kesulitan dalam praktik PTK dapat teratasi dan mitra terus menggunakan aplikasi berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini dapat dikembangkan pada aspek lain dan dilanjutkan lagi untuk meningkatkan literasi akuntansi dan keterampilan aplikasi SI APIK pada mitra bisa mencapai 80%.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan FISIP dan Rektor Universitas Nusa Cendana yang telah mendanai dan mendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK pada UMKM. *INTERVENSI KOMUNITAS, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134-145.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Bonita, A. P. A., & Setiawina, N. D. (2017). Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 7(2), 354-380.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among

- College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Farida, F., Apriliana, V., Putri, G. M. B., Fitriani, Y., Anggraini, F. A., & Lutfi, A. (2020). Digital Marketing dan Pembukuan Sederhana bagi UMKM Kripik Tahu di Sudimoro, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 5(3), 152–156.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Hendarwan, D. (2019). Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis. *Mbia*, 17(2), 59–68. <https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.345>
- Jati, H., Derosari, P. E., H.J.Fanggidae, A., & Makatita, R. F. (2021). the Importance of Financial Literacy and Technological Literacy for the Sustainability of the Culinary Business in Kota Kupang During the Covid -19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(1), 15–41.
- Lazuardi, M., & Triady, M. S. (2015). *Ekonomi Kreatif-Rencana Pengembangan Kuliner Nasiola 2015-2019*.
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). Financial Literacy and The Growth Of Small Enterprises In Kenya: A Case of Kakamega Central Sub- County , Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(6), 828–845.
- Masitoh, W. E., & Widayanti, R. (2015). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian Terhadap Penerapan SAK ETAP Di Kampong Batik Laweyan Solo. *Paradigma*, 12(2), 179–187.
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Riset*, 2.
- Pratiwi, L. P. S., Edwar, E., & Suniantara, I. K. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Jasa Penjahit Kebaya di Kecamatan Belahbatuh, Bali. *Community Empowerment*, 6(3), 426–431.
- Suryandani, W., & Muniroh, H. (2021). Pelatihan Literasi Keuangan dalam Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pedak di Kabupaten Rembang. *Journal of Servite*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.37535/102003120214>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153–162.
- Wiratama, B., Kriswanto, Rahayu, S., Nugraha, A. R., & Satriawan, Y. (2019). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android “Si Apik” pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal. *Rekayasa*, 17(1), 16–24.
- Yuliani, Umrie, R. H., & Bakar, S. W. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Inovasi Si APIK Bagi UMK Desa Tanjung Raya Kabupaten Lahat. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 117–126.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License